

PROPOSAL PENELITIAN

**PENGARUH KENAIKAN TINGKAT SUKU BUNGA
DEPOSITO BERJANGKA TERHADAP JUMLAH DEPOSITO
BERJANGKA PADA PT BANK DKI CABANG OTISTA
TAHUN 2015-2020**



**PENGUSUL
JULINTA PAULINA, S.E., M.M.
0309077903**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
Jln. Letjen T.B. Simatupang No.152 Tanjung Barat
Jagakarsa – Jakarta Selatan 12530
Telp : (021) 789 0965, 782 9919, 788 31838, 789 0634
Fax : (021) 789 0966
Info@Jagakarsa
JAKARTA
2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
RINGKASAN	1
A. BAB I PENDAHULUAN	2
B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
C. BAB III BAHAN DAN METODE PENELITIAN	16
DAFTAR PUSTAKA	ii

Abstraksi

Pengaruh kenaikan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada PT. Bank DKI Cabang Otista Tahun 2015-2020

Julinta Paulina, S.E., M.M.

0309077903

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kenaikan tingkat suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah deposito berjangka. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan perantara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif serta terdapat pengaruh kenaikan tingkat suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah deposito berjangka.

Kata kunci : Suku Bunga Deposito Berjangka, Jumlah Deposito Berjangka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan dapat dikatakan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjadi urat nadi perekonomian suatu negara yang beraktifitas menarik minat masyarakat dalam menyimpan dananya, kemudian dana tersebut kembali dialirkan dalam bentuk penyaluran kredit kepada masyarakat guna menuju kesejahteraan masyarakat yang lebih baik..

Salah satu kegiatan penting dalam perbankan adalah penghimpunan dana, baik berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito baik perorangan maupun lembaga, perolehan dana tersebut dapat digunakan kembali untuk penyaluran kredit yang akan kembali kepada masyarakat. Sehingga perolehan dana tersebut dapat menjadi pendapatan bagi bank.

Simpanan deposito dapat diartikan sebagai bentuk simpanan masyarakat yang dikeluarkan oleh bank. Lain halnya dengan dua jenis simpanan lainnya, dimana simpanan deposito memiliki unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu seperti jenis simpanan lainnya..

Jangka waktu deposito adalah 1, 3, 6, hingga 12 bulan. Sehingga semakin panjang jangka waktu deposito yang ditetapkan nasabah, semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh.

Selain jangka waktu, deposito berjangkapun memiliki batasan jumlah uang yang disetorkan. Dan masing-masing bankpun memiliki ketentuan-ketentuan dalam jumlah yang disetorkan.

Sarana atau alat pembayaran untuk menarik dana yang terdapat dalam simpanan deposito dipengaruhi oleh simpanan deposito yang ditetapkan di awal. Dalam arti lain, setiap simpanan deposito tidaklah sama sehingga alat pembayaran yang digunakanpun tidak sama, dapat dimisalkan alat

pembayaran untuk deposito berjangka yaitu bilyet deposito, sementara alat pembayaran untuk sertifikat deposito yaitu sertifikat deposito.

Pilihan produk simpanan deposito berjangka saat ini menjadi pilihan bagi masyarakat dalam menyimpan dananya karena selain jangka waktu pengambilan yang tidak bisa dilakukan setiap saat, pendapatan bunga dari simpanan yang ditawarkan kepada nasabah cukup menarik. Sehingga masyarakat semakin tidak risau jika dana yang mereka miliki akan terpakai terus-menerus untuk keperluan yang semestinya tidak mendesak..

Selain menyimpan dananya, nasabah juga mengharapkan imbalan dari dana yang mereka simpan berupa suku bunga simpanan dari bank. Bunga bank sendiri merupakan bentuk timbal balik yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada masyarakat yang telah menyimpan dananya dan menggunakan bank dalam hal pembiayaan dalam bentuk kredit.

Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap negara manapun akan mempunyai ketentuan yang berbeda. Hal tersebut terkait dengan naik turunnya perekonomian suatu negara, sehingga dapat dikatakan bahwa suku bunga merupakan indikator atau barometer perekonomian suatu negara.

Oleh karena itu persaingan suku bunga antar bank di dalam negeri khususnya pada simpanan deposito berjangka dalam sektor perbankan dapat dilihat begitu ketat dan membuat masyarakat semakin kritis dalam memilih bank yang dapat dipercaya dalam menyimpan dananya. Dan sektor perbankan pun menyiasati persaingan tersebut dengan meningkatkan suku bunga simpanan deposito berjangka.

PT. Bank DKI sebagai salah satu badan usaha pemerintah daerah yang mengikuti persaingan suku bunga dengan memutuskan adanya peningkatan suku bunga simpanan deposito berjangka dan mampu memberikan pengaruh yang baik bagi jumlah deposito yang semakin meningkat juga memerlukan analisis yang benar agar dapat menunjukkan bahwa siasat yang dipilih mampu meningkatkan sumber dana yang mampu digunakan untuk pendanaan debitur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini diperoleh identifikasi permasalahannya yaitu:

1. Deposito berjangka
2. Tempat yang dipilih
3. Jangka waktu yang dipilih
4. Suku bunga yang dipilih
5. Pengaruh kenaikan suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah deposito pada bank.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah mencakup pada pengaruh kenaikan suku bunga simpanan deposito berjangka terhadap besarnya jumlah simpanan deposito pada PT Bank DKI periode 2015-2020.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, adapun perumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Bagaimana pengaruh kenaikan suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah Deposito pada PT Bank DKI Cabang Otista tahun 2015-2020”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya ingin mencapai suatu tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh kenaikan tingkat suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah deposito pada PT Bank DKI Cabang Otista tahun 2015-2020.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bank

Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan serta memberikan masukan untuk bank dalam menganalisa peningkatan suku bunga

simpanan deposito berjangka dapat memberikan pengaruh baik bagi jumlah deposito yang ada.

b. Penulis

Memperluas wawasan berfikir dan pengetahuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan suku bunga simpanan deposito berjangka terhadap besarnya simpanan deposito, serta sebagai aplikasi teori yang merupakan penerapan dari beragam ilmu pengetahuan yang diterima pada waktu perkuliahan terhadap masalah yang terjadi di masyarakat.

c. Akademis

Dapat memberikan keuntungan penilaian dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan pengaruh peningkatan suku bunga simpanan deposito berjangka terhadap besarnya simpanan deposito.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yaitu mengendalikan, pada bahasa Italia *maneggiare* yaitu mengendalikan, kemudian dalam bahasa Prancis *management* berarti seni melaksanakan dan mengatur, sedangkan dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.

Jadi manajemen yaitu suatu proses dalam mewujudkan keinginan yang hendak diraih atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, maupun organisasi pemerintah.

Adapun beberapa pengertian atau definisi manajemen keuangan menurut pendapat para ahli manajemen, yaitu

Menurut Irham Fahmi (2013:2) menyatakan bahwa:

Manajemen keuangan merupakan “Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana serang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para emegang saham dan sustainable (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:2) dalam bukunya yang berjudul *fundamental of financial management* yang telah dialih bahasa menjadi prinsip-prinsip manajemen keuangan mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Menurut Bambang Riyanto (2013:4) menyatakan bahwa:

Manajemen keuangan adalah “Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalkasikasikan dana tersebut.”

Dari uraian pengertian manajemen keuangan dari beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan seluruh kegiatan di dalam perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh, menggunakan, serta mengelola keuangan perusahaan agar mampu meraih tujuan utama perusahaan.

B. Bank

1. Pengertian Bank

Secara sederhana bank dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain pengertian bank diatas, terdapat beberapa pengertian bank menurut beberapa ahli ekonomi sebagai berikut :

Pengertian Bank Menurut Prof. G.M. Verryn Stuart (2012 : 2)

Bank adalah “Suatu badan yang memiliki tujuan dalam memuaskan segala kebutuhan kredit atau *to satisfy the needs of credit*, baik itu dengan jalan menggunakan alat-alat pembayaran sendiri ataukah dengan menggunakan uang yang telah didapatkan dari orang lain, maupun dengan cara mengedarkan alat-alat penukar tersebut dalam bentuk uang giral atau *circulate new tool excange in the form of demand deposits*”.

Menurut Kasmir (2014:11)

Bank adalah “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Sentosa Sembiring (2012:60)

Bank adalah “Suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari beberapa pengertian bank diatas, adapun kesimpulan yang didapat yaitu bank merupakan badan usaha yang kegiatan usahanya menarik dana dari masyarakat dan mengellanya kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya yang mempermudah masyarakat dalam bertransaksi.

2. Jenis-Jenis Bank

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain :

a. Dilihat dari Fungsinya

1) Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya baik atas prinsip konvensional maupun prinsip syariah dimana didalam kegiatannya, bank memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan rakyat (BPR)

Bank Perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya atas prinsip konvensional ataupun prinsip syariah yang dalam kegiatannya bank tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari Kepemilikannya

1) Bank Pemerintah

Bank yang kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah pusat yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Sedangkan bank pemerintah daerah merupakan bank yang kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah daerah. Sebagai contoh yaitu BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat.

2) Bank Swasta Nasional

Bank yang kepemilikannya dimiliki oleh swasta nasional. Sebagai contoh yaitu Bank Muamalat, Bank Central Asia.

3) Bank Asing

Yaitu bank negara lain yang mendirikan cabang di Indonesia. Sebagai contoh yaitu City Bank, Standard Chartered Bank.

4) Bank Campuran

Bank yang kepemilikannya berasal dari pihak asing dan pihak swasta nasional. Sebagai contoh yaitu Bank Maybank, Bank Capital.

3. Tugas dan Fungsi Bank

a. Tugas Pokok Bank Umum

- 1) Menarik dana dari masyarakat seperti simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito.
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat, seperti kredit usaha rakyat, kredit multi guna serta kredit pemilikan rumah.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti kiriman uang, kliring, *safe deposit box*, penukaran uang mata asing.
- 4) Menerima setoran lain seperti pembayaran pajak, telepon, air, listrik maupun uang kuliah.
- 5) Melayani pembayaran-pembayaran seperti gaji/pensiun/honorarium, pembayaran deviden, pembayaran bagi hasil koperasi.

b. Fungsi Bank

Fungsi bank sama halnya dengan pengertian bank yang telah dijabarkan, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali. Dana yang telah dihimpun dari masyarakat kemudian kembali disalurkan oleh bank dalam bentuk pinjaman bagi nasabah maupun pendanaan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan taraf hidup masyarakat.

Menurut Verry Stuart (2012:2), Fungsi perbankan sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan yang didapat dari nasabah, baik berupa dana yang telah dihimpun maupun yang telah disalurkan kembali. Bagi masyarakat yang telah menyimpan dananya sama halnya dengan menyimpan kepercayaan kepada bank. Kepercayaan merupakan landasan utama bagi pihak bank dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat. *Agent Of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat, yaitu sektor moneter dan sektor rill merupakan sektor-sektor yang tidak dapat dipisahkan. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

b. *Agent Of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga meenawarkan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum dan mempermudah masyarakat dalaom bertransaksi. Contohnya dapat berupa jasa pengiriman uang, jaoosa pembayaran.

C. Suku Bunga

1. Pengertian Bunga Bank

Bunga bank bisa diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang menggunakan jasa bank dalam bertransaksi.

Adapun pengertian suku bunga menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah:

“Harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga

sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur”.

Sadono Sukirno (2011:375) menyatakan bahwa:

“Suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai persentasi dan modal”.

Dari pengertian beberapa ahli mengenai suku bunga tersebut di atas, bisa disimpulkan jika suku bunga merupakan biaya yang dibebankan kepada nasabah peminjam atas kredit yang telah diberikan oleh bank, serta biaya yang dibebankan kepada bank atas dana yang telah ditempatkan oleh nasabah dalam bentuk simpanan.

Dalam kegiatan usaha bank, terdapat dua jenis bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu sebagai berikut.

a. Bunga simpanan

Harga yang harus dibebankan kepada bank untuk nasabah atas dana yang telah ditempatkan di bank.

b. Bunga pinjaman

Merupakan harga yang dibebankan kepada nasabah atas pinjaman yang telah diberikan oleh bank.

2. Fungsi Suku Bunga

Suku bunga memiliki fungsi-fungsi atau peran penting dalam perekonomian sebagai berikut:

- a. Membantu mengalirkan tabungan berjalan menuju investasi untuk mendukung pertumbuhan perekonomian.
- b. Mendistribusikan dana pinjaman yang tersedia, seperti menyalurkannya kepada proyek investasi yang mampu menghasilkan nilai tertinggi atau menguntungkan bagi bank.
- c. Menyeimbangkan besarnya uang beredar dengan permintaan uang dari suatu negara.
- d. Merupakan modal penting mengenai kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap besarnya tabungan dan investasi.

3. Jenis-jenis tingkat suku bunga

Adapun jenis-jenis tingkat suku bunga yaitu:

- b. Suku bunga deposito, merupakan suku bunga yang diperuntukkan sebagai imbalan kepada nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk deposito.
- c. Suku bunga tabungan, suku bunga yang diperuntukkan kepada nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk tabungan.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut.

a. Kebutuhan dana

Apabila permohonan pinjaman pada bank meningkat pada saat bank kekurangan dana, maka bank dapat menyiasati situasi tersebut dengan meningkatkan suku bunga tabungan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menempatkan uangnya di bank dalam bentuk simpanan yang telah tersedia.

b. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan dari masyarakat, pihak perbankan harus memperhatikan pesaing yaitu dalam menentukan suku bunga simpanan, dimana bank sebaiknya menaikkan suku bunga simpanan dibandingkan bank pesaing agar masyarakat tertarik untuk menempatkan dananya di bank. Namun sebaliknya, dalam bidang perkreditan, bank disarankan menurunkan suku bunga pinjaman dari oobank pesaing

c. Kebijakan Pemerintah

Dalam menetapkan suku bunga simpanan maupun bunga pinjaman, pihak bank dihimbau untuk tidak melebihi bunga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Jangka waktu

Semakin lama jangka waktu pinjaman yang ditentukan, akan semakin mempengaruhi tingkat bunganya. Hal ini dikarenakan tingginya

kemungkinan risiko di kemudian hari. Begitu juga sebaliknya, apabila pinjaman berjangka pendek, maka bunga yang ditetapkan lebih rendah.

e. Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan yang akan menerima pinjaman begitu menentukan tingkat suku bunga yang nantinya akan dibebankan, karena perusahaan dengan reputasi yang baik kemungkinan memiliki risiko kredit macet yang rendah di kemudian harinya.

f. Hubungan Baik

Biasanya bank akan mengelompokkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) serta nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan atas keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.

D. Simpanan Deposito

1. Pengertian Deposito

Menurut Kasmir (2014:74) simpanan deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank. Berbeda dengan dua jenis simpanan lainnya, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Dapat disimpulkan bahwa simpanan deposito adalah simpanan berjangka yang pencairan dananya hanya dapat dilakukan oleh nasabah ketika waktu jatuh tempo sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada bank.

a. Jenis-Jenis Deposito

Adapun jenis-jenis deposito yang ada menurut Kasmir (2013:75) adalah sebagai berikut :

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan pada bank yang memiliki jangka waktu mulai dari 1,3,6 hingga 12 bulan. Dimana pengambilannya hanya dapat diambil pada waktu jatuh tempo.

Dari pengertian tersebut diatas diambil kesimpulan bahwa deposito berjangka mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Adanya depositan yang mempunyai dana dan bersedia menempatkan dananya dalam simpanan deposito berjangka.
- 2) Adanya kepercayaan dari depositan terhadap bank yang bersangkutan.
- 3) Adanya jangka waktu yang sudah ditentukan oleh depositan dan bank.
- 4) Adanya imbalan yang diberikan untuk depositan dari pihak bank (bunga).

Bunga deposito dapat dicairkan setiap bulan atau setelah jatuh tempo sesuai jangka waktunya, baik dicairkan tunai maupun non tunai (pemindahbukuan) dan dibebankan pajak dari nominal bunga yang diterimanya.

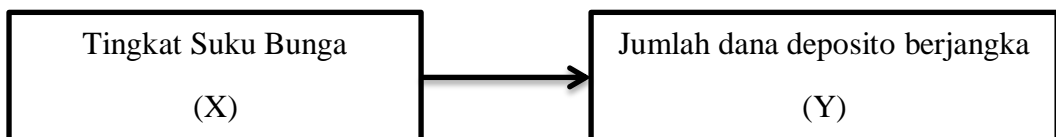
E. Kerangka Berfikir

Deposito berjangka merupakan simpanan pihak ketiga dimana pencairannya hanya dapat dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh nasabah dengan bank. Dalam ketentuan tersebut pula seorang depositan dengan bank memiliki kesepakatan dalam penetapan suku bunga yang diinginkan. Sehingga suku bunga dan jangka waktu sangat berpengaruh terhadap besarnya nilai deposito yang terdapat di bank tersebut.

Dari uraian tersebut diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 :

Kerangka Berfikir



Variabel X (Tingkat Suku Bunga), Variabel Y (Jumlah Dana Deposito Berjangka)

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut di atas dapat diambil hipotesa bahwa besarnya suku bunga mempengaruhi besarnya penempatan dana dalam bentuk simpanan deposito berjangka.

Sehingga hipotesis dari kerangka berfikir tersebut diatas yaitu:

$H_0 : \beta < 0$, berarti variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel jumlah dana deposito berjangka.

$H_a : \beta > 0$, berarti variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap variabel jumlah dana deposito berjangka.

BAB III

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diperlukan data yang dapat mendukung dalam penulisan ini. Maka untuk mendapatkan data-data tersebut, penulis melakukan penelitian pada PT Bank DKI Cabang Otista pada bulan Februari 2020 sampai dengan April 2020.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi, merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui catatan-catatan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian .

1. Jenis data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan PT Bank DKI yang lebih khususnya laporan posisi keuangan periode 2015-2020 yang menjadi dasar perhitungan pengaruh kenaikan suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka.

2. Sumber data

Data yang diolah oleh penulis dalam penelitian ini didapat dari situs resmi PT Bank DKI, dimana didalamnya juga tercantum laporan posisi keuangan yang akan diolah dalam penelitian ini.

3. Variabel penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu :

Variabel X = Suku bunga deposito berjangka

Variabel Y = Jumlah dana deposito berjangka

C. Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa sebuah data yang akan diteliti dengan mendeskripsikan atau

menggambarkan data tersebut. Yang termasuk kedalam statistik deskriptif adalah penyajian data berupa tabel, grafik maupun diagram. Baik perhitungan rata-rata maupun presentase.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Dari data yang telah ada, perlu dilakukan uji normalitas agar dapat dibuktikan jika data tersebut terdistribusi secara normal. Dalam pengujian ini terdapat dua metode yang digunakan yaitu :

a. Metode Grafik

Metode yang dilakukan dengan melihat hasil penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *normal P plot regression standardized residual* dengan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka model regresi tersebut dikatakan normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tersebut tidak dapat dikatakan normal.

b. metode uji *one sample kolmogrov smirnov* dengan kesimpulan atas pengujian tersebut yaitu :

- 1) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi data yang ada adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi data yang ada adalah tidak normal.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen atau variabel X terhadap variabel dependen atau variabel Y.

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = jumlah deposito berjangka

a = intersep (nilai konstanta)

b = koefisien regresi

x = suku bunga deposito berjangka

4. Uji koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi ini menunjukkan hubungan dua variabel. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka kedua variabel memiliki hubungan searah, artinya apabila nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y juga akan tinggi. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik.

Untuk mempermudah melakukan analisa hubungan antara dua variabel, adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

- a. 0 – 0,199 = sangat rendah
- b. 0,20 – 0,399 = rendah
- c. 0,40 – 0,599 = sedang
- d. 0,60 – 0,799 = kuat
- e. 0,80 – 1,00 = sangat kuat

Adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

- a. jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dalam arti lain tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dalam arti lain adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi sering diartikan sebagai pengujian yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini biasanya akan digunakan simbol *R Square*. Dimana nilai *R Square* adalah antara 0 sampai dengan 1.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis yang nantinya diuji pada penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu pengaruh kenaikan suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah debsit berjangka.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, dimana menguji berpengaruh atau tidaknya suatu variabel bebas dengan variabel tidak bebas,dengan hiptesis sebagai berikut :

- a. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukes Setia. 2009. *Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional (Pengantar Ilmu Ekonomi No.3)*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Horne, James C. Van dan Jhn M. Machowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Alih Bahasa: Dewi Fitriasaki dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sembiring, Sentosa. 2012. *Hukum Perbankan*. Bandung: Mandar Maju.
- Taswan (Cand). 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

